



Model PBL Berbasis Kearifan Lokal Kota Palembang untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi pada Materi Pecahan kelas 3 SD

Winda Eprilia¹, Devi Damayanti², Hasmalena³

Universitas Sriwijaya, Indonesia¹

SD Negeri 008 Palembang, Indonesia²

e-mail : windaperilia30@gmail.com¹, damayantidevi362@gmail.com², hasmalena@fkip.unsri.ac.id³

Abstrak

Latar belakang dilaksanakan penelitian ini dikarenakan kesulitan peserta didik dalam memahami soal matematika berbasis cerita atau numerasi dan kegemaran siswa terhadap kearifan lokal Kota Palembang khususnya pada makanan khas nya. Tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik kelas 3 SD melalui model *Problem Based Learning* berbasis kearifan lokal makanan khas kota Palembang pada materi pecahan. Penelitian ini menggunakan metode PTK atau biasa dikenal dengan Penelitian Tindakan Kelas. PTK pada penelitian ini dilaksanakan melalui 3 fase yang dikemas melalui 3 siklus pembelajaran, terdiri atas Pra-Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2 yang selanjutnya dilakukan evaluasi mengenai hasil belajar peserta didik kelas 3 yang berjumlah 26 peserta didik, terdiri atas 14 perempuan, dan 12 laki-laki sebagai subjek penelitian. Sedangkan Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi terkait hambatan dan minat peserta didik dan hasil belajar dengan model *PBL* berbasis kearifan lokal. Hasil dari penelitian ini membuktikan adanya peningkatan kemampuan analisis soal numerasi materi pecahan dengan perolehan persentase ketuntasan pra-siklus sebesar 34,61 %, ketuntasan siklus 1 sebesar 92,30 %, dan siklus 2 sebesar 100%. Berdasarkan hasil siklus tersebut dapat disimpulkan bahwa Model *PBL* Berbasis Kearifan lokal terbukti dapat meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik SD Kelas 3 khususnya pada materi pecahan.

Kata Kunci: Model *PBL*, Kearifan Lokal, Numerasi.

Abstract

This research was motivated by is due to the difficulty of students in understanding story-based math problems or numeracy and students' fondness for the local wisdom of Palembang City, especially in its typical food. The purpose of this research is to improve the numeracy skills of grade 3 elementary school students through the Problem Based Learning model based on the local wisdom of Palembang city's special food on fraction material. This research uses the PTK method or commonly known as Classroom Action Research. PTK in this study was carried out through 3 phases packaged through 3 learning cycles, consisting of Pre-Cycle, Cycle 1, and Cycle 2 which were then evaluated regarding the learning outcomes of 3rd grade students totaling 26 students, consisting of 14 women, and 12 men as research subjects. While the data collection technique was carried out by making observations related to the obstacles and interests of students and learning outcomes with the PBL model based on local wisdom. The results of this study prove an increase in the ability to analyze numeracy problems in fraction material with the acquisition of a pre-cycle completeness percentage of 34.61%, cycle 1 completeness of 92.30%, and cycle 2 of 100%. Based on the results of the cycle, it can be concluded that the PBL Model Based on Local Wisdom is proven to be able to improve the numeracy skills of Grade 3 elementary school students, especially in fraction material.

Keywords: *PBL Models, local wisdom, numeracy.*

Copyright (c) 2023 Winda Eprilia, Devi Damayanti, Hasmalena

✉ Corresponding author :

Email : hasmalena@fkip.unsri.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5144>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Matematika dan numerasi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan sebagai bagian dari pendidikan dan kehidupan manusia. Sebagai faktor kunci dalam pembangunan masyarakat dan bangsa, pendidikan selalu memperhatikan setiap bagian penting salah satunya pada aspek pengembangan kemampuan numerasi peserta didik. Kemampuan numerasi yang baik penting dalam kehidupan sehari-hari. Numerasi sendiri tidak hanya tentang pembelajaran mengenai angka, namun lebih kepada penyelesaian permasalahan tentang matematika dalam kehidupan mereka, seperti melibatkan kemampuan mengukur, memperkirakan, membandingkan, dan menggunakan data numerik dalam kehidupan sehari-hari.

Numerasi sendiri merupakan keterampilan dasar peserta didik dalam mengaplikasikan konsep bilangan dan hitung-menghitung dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga melibatkan kemampuan siswa dalam menafsirkan data kuantitatif yang mereka temui di sekitar mereka. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Sedangkan menurut (Baharuddin, 2021), Secara sederhana keterampilan numerasi adalah kemampuan untuk menggunakan, memahami, dan menganalisis matematika dalam berbagai konteks untuk memecahkan masalah yang berbeda di sekitar. Dalam kehidupan sehari-hari kita, matematika sering digunakan secara luas. Contohnya, saat berbelanja, menghitung jarak atau waktu perjalanan, mengukur luas tanah, dan berbagai aktivitas lainnya yang membutuhkan numerasi. Dalam semua kegiatan ini, keterampilan numerasi diperlukan untuk membuat keputusan yang tepat berdasarkan pemahaman dan penggunaan matematika yang baik.

Dengan kemampuan numerasi ini diharapkan dapat memberikan siswa bekal yang kuat untuk menghadapi tantangan matematika dalam kehidupan sehari-hari dan mempersiapkan mereka untuk sukses di dunia yang semakin terhubung dengan matematika. (Setiawan & Sukamto, 2021). Penggunaan kemampuan numerasi dalam kehidupan ini tidak hanya dirasakan pada jenjang yang tinggi, namun penanaman akan pentingnya numerasi dirasakan sejak usia dini dan Sekolah Dasar. Di sekitar kehidupan sehari-hari anak pun, masalah yang berkaitan dengan numerasi tidak bisa dipisahkan, seperti contohnya saat anak ingin membeli gula $\frac{1}{2}$ kg di suatu warung, hal ini melibatkan materi pecahan dan kemampuan numerasi untuk diaplikasikan saat melakukan kegiatan tersebut.

Namun pembelajaran numerasi masih sulit diterapkan di sekolah, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar dimana peserta didik pada jenjang tersebut sering merasa bosan jika melihat soal berbasis masalah yang dikemas melalui cerita. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada jenjang kelas 3 di SD Negeri 008 Palembang peneliti mendapatkan data bahwa guru belum menerapkan model *PBL* karena khawatir siswa tidak bisa mengerjakan soal yang berbasis masalah, ditambah lagi jika dikaitkan dengan konteks numerasi pada mata pelajaran matematika yang jarang diminati peserta didik.

Penyataan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan (Arahmah dkk., 2021) yang menjelaskan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan konsep numerasi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu penelitian serupa juga dilakukan oleh (Safuwani & Mursidik, t.t.) dengan temuan bahwa kemampuan numerasi peserta didik di Indonesia memang masih sangat rendah, terbukti dari penelitiannya yang menjelaskan bahwa dari 3 subjek penelitian, hanya 1 yang mendapatkan kategori cukup tinggi yakni dengan nilai 72. Jika merujuk pada skor PISA Indonesia pun masih sangat rendah dalam tatanan kemampuan literasi numerasi. Dilansir dari Atlantis Press, (Nugrahanto & Zuchdi, 2019) mengatakan bahwa Indonesia menempati peringkat 73 pada kategori matematika dari total 79 negara yang berpartisipasi dalam survei tersebut.

Hal ini diduga karena memang pembelajaran di Indonesia yang masih sangat jarang mengemas pembelajaran berbasis literasi numerasi yang diintegrasikan dengan model pembelajaran yang menarik. Menurut (Nurcahyono, 2023) penggunaan model dalam pembelajaran merupakan salah satu Langkah yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik. Menurut (Anjani dkk., 2021), dengan model pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan daya tarik peserta didik. Lebih lanjut (Aji & Mediatati, 2021) mengatakan bahwa model *PBL* juga dapat mengasah keterampilan berpikir kritis peserta

didik. Ketuntasan siswa dapat menurun dengan diterapkannya model *PBL* ini dalam pembelajaran. (Tarigan dkk., 2021). Penggunaan pembelajaran berbasis masalah model *problem based learning* dalam pembelajaran adalah salah satu model yang dapat digunakan dalam mendukung siswa untuk lebih memahami soal numerasi yang diberikan oleh guru, salah satunya pada materi pecahan yang sangat sering muncul dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Dewi dkk., 2021) bahwa model *PBL* terbukti meningkatkan nilai peserta didik. Kualitas pembelajaran juga meningkat setelah diterapkan model ini. (Ratnasari & Patta, 2021). Selain itu, (Syafi'i & Dahliana, 2021) juga melakukan penelitian serupa bahwa Implementasi model *PBL* dalam pembelajaran matematika dan numerasi merupakan upaya yang efektif dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa. Namun wawancara yang dilakukan peneliti bersama guru SD Negeri 008 Palembang mengatakan bahwa alasan mereka masih jarang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dikarenakan kesulitan siswa memahami konteks masalah dan menganalisis permasalahan tersebut untuk diselesaikan. Peserta didik seringkali merasa bosan dan sudah menyerah duluan saat disajikan permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran untuk diselesaikan. Apalagi jika soal matematika yang disajikan dalam numerasi atau soal berbasis cerita, membuat peserta didik berpikir bahwa soal itu sangat sulit.

Model *Problem Based Learning* sendiri merupakan salah satu model yang diyakini mampu untuk membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran dengan proses analisis permasalahan yang ditampilkan (Harahap, 2021). Senada dengan hal tersebut (Nasukha dkk., 2023) juga mengatakan bahwa model *PBL* merupakan solusi yang efektif dalam pembelajaran karena melibatkan peserta didik secara aktif untuk belajar memecahkan masalah yang sangat dibutuhkan di era abad 21 seperti saat ini. (Anjani dkk., 2021) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah melibatkan memulai dari suatu masalah dunia nyata, dengan pembelajar yang aktif merumuskan masalah dan melakukan identifikasi terhadap kesenjangan pengetahuan mereka, mempelajari dan mencari materi yang relevan, serta menganalisis solusi masalah tersebut, dengan pendidik yang berperan sebagai fasilitator.

Lebih lanjut, berdasarkan pengamatan peneliti model *PBL* yang telah terbukti dapat meningkatkan hasil pembelajaran ini ternyata tidak cukup untuk membuat siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran khususnya pada pembelajaran numerasi. Maka, dari itu diperlukan suatu pembaharuan, bagaimana mengintegrasikan model *PBL* dengan minat peserta didik sehingga pembelajaran akan berlangsung dengan menyenangkan dan dapat membuat peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang ada. Assesmen yang dilakukan peneliti pada peserta didik kelas 3 di SD Negeri 008 Palembang mendapatkan informasi bahwasannya peserta didik kelas 3 dominan menyukai makanan khas kota Palembang yang merupakan salah satu bagian dari kearifan lokal yang wajib dilestarikan. Penelitian yang dilakukan oleh (Amri dkk., 2021) bahwa perencanaan pembelajaran yang diintegrasikan dengan kearifan lokal merupakan salah satu solusi menerapkan pembelajaran yang menyenangkan sekaligus dapat membuat peserta didik semakin mengenal budaya daerah. Kearifan lokal didefinisikan sebagai pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat secara umum berperan sebagai ilmu untuk bertahan hidup di lingkungannya, dengan menggabungkan aspek-aspek seperti kepercayaan, norma, dan budaya. (Syachroni & Helida, 2022). Selanjutnya (Njatrijani, 2018) menjelaskan kearifan lokal memiliki nilai tempat tersendiri dalam lingkup masyarakat. Berdasarkan berbagai penelitian yang menjelaskan pentingnya pembelajaran dengan model *PBL* dan nilai positif dari kearifan lokal, maka penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang dapat menerapkan inovasi baru melalui suatu pendekatan pembelajaran yang menggabungkan model *PBL* dengan kearifan lokal makanan khas Palembang secara efektif. Hal ini akan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran numerasi yang cenderung membosankan, serta memberikan pemahaman yang lebih baik tentang budaya dan kearifan lokal mereka.

Seperti yang disampaikan (Kurniawaty dkk., 2021) kearifan lokal sendiri terbentuk melalui hubungan harmonis antara manusia, alam, dan lingkungan di suatu daerah, yang dipengaruhi oleh nilai-nilai budayanya..

Di Kota Palembang, banyak kearifan lokal baik berupa tradisi, kebiasaan, maupun makanan khas nya. Kota Palembang sendiri memang cukup terkenal dengan makanannya yang enak, mulai dari pempek, kue lapis, maksuba, model tekwan, dan makanan khas lainnya yang bahkan terkenal hingga ke mancanegara. Tidak hanya orang dewasa, anak-anak pun banyak yang menyukai makanan khas Kota Palembang termasuk peserta didik kelas 3 di SD Negeri 008 Palembang. Berdasarkan minat peserta didik pada makanan khas Kota Palembang itulah membuat peneliti tertarik untuk mengintegrasikan model *problem based learning* dengan kearifan lokal khususnya makanan khas kota Palembang dengan pembelajaran numerasi pada materi pecahan kelas 3 di SD Negeri 008 Palembang. Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan model *problem based learning* yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik ini dapat membuat peserta didik lebih menikmati dan nyaman mengikuti pembelajaran khususnya pada pembelajaran matematika materi pecahan berbasis numerasi yang diselenggarakan oleh guru saat diintegrasikan dengan inovasi baru berupa kearifan lokal berupa makanan khas kota Palembang.

METODE

Penelitian model *PBL* berbasis kearifan lokal kota Palembang dilaksanakan dengan metode penelitian Tindakan kelas atau biasa yang dikenal dengan PTK. Menurut (Ariani & Idris, 2022) PTK ini merupakan suatu penelitian dimana melibatkan peserta didik sebagai subjek penelitian dalam rangka memperbaiki kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Penelitian Tindakan Penelitian Tindakan (*action research*) dalam konteks pendidikan melibatkan serangkaian langkah yang meliputi: diagnosis (*diagnose*): langkah ini melibatkan mengidentifikasi masalah atau tantangan yang ada dalam konteks pendidikan yang ingin diteliti, analisis (*analyze*): Setelah masalah diidentifikasi, langkah ini melibatkan analisis mendalam terhadap data yang dikumpulkan, identifikasi (*identify*): pada langkah ini, peneliti mengidentifikasi tindakan yang dapat diambil untuk mengatasi masalah atau tantangan yang telah diidentifikasi, periksa Kelayakan (*feasibility Check*): Sebelum melanjutkan implementasi tindakan, langkah ini melibatkan pengecekan kelayakan atau kecukupan dari rencana tindakan yang diidentifikasi.), dan setelah semua tahapan dilaksanakan dilakukan evaluasi mengenai perencanaan yang telah dibuat. (Nilakusumawati, D dkk., 2015). Pada penelitian ini sendiri, alur penelitian dimulai dari melakukan perencanaan tentang penelitian yang akan dilakukan, pelaksanaan observasi dan wawancara bersama guru kelas 3 SD Negeri 008 Palembang yaitu Ibu Devi Damayanti, S.Pd, mengamati fase prasiklus, melakukan refleksi kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan penelitian Tindakan kelas siklus 1. Setelah pembelajaran selesai dilaksanakan, dilakukan refleksi mengenai siklus 1 yang telah terlaksana pada hari itu yang kemudian akan menjadi bahan perbaikan pada siklus 2. Setelah hasil refelski didapat, dilakukan tindakan penelitian pada siklus 2 dengan mengulang pola yang sama hingga di dapat hasil final dari penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian model *PBL* berbasis kearifan lokal ini, objek penelitian yaitu peneliti sendiri sekaligus sebagai pengamat saat pembelajaran berlangsung. Penelitian ini diimplementasikan pada salah satu sekolah negeri yang ada di Kota Palembang yakni SD Negeri 008 Palembang. Sekolah tersebut terdiri atas 6 rombel dimana jumlah peserta didik sebanyak 232, namun partisipan yang dipilih dalam penelitian ini yakni hanya berjumlah 26 peserta didik yang duduk di bangku kelas 3, terbagi menjadi 14 perempuan, dan 12 laki-laki. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti melaksanakan obsevasi untuk mengetahui permasalahan pembelajaran khususnya pada aspek numerasi materi pecahan kelas 3 di SD Negeri 008 Palembang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni (1) Observasi mengenai hambatan dan minat peserta didik (2) Wawancara guru dan siswa (3) Hasil 3 fase pembelajaran *PBL* berbasis kearifan lokal makanan khas kota Palembang Lalu, data tersebut dikelola dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, sedangkan hasil belajar melalui metode kuantitatif yang juga dikemas dalam bentuk deskripsi hasil belajar. Selanjutnya, untuk menguji kredibilitas data hasil penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi teknik pengumpulan data. Menurut (Rifa'i Abubakar, 2021) Triangulasi teknik pengumpulan data adalah pendekatan yang digunakan dalam

penelitian atau analisis untuk mengumpulkan data tentang suatu penelitian menggunakan berbagai metode atau teknik pengumpulan data yang berbeda. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh sudut pandang yang lebih komprehensif, memverifikasi temuan, atau memperkuat keabsahan data yang dikumpulkan. Pada penelitian pembeajaran PBL berbasis kearifan lokal kota Palembang ini, teknik pengumpulan data yang sebelumnya hanya observasi, wawancara, dan test, dilakukan uji kredibilitas data melalui triangulasi teknik pengumpulan data berupa angket/kuisisioner kepada peserta didik untuk memvalidasi apakah peserta didik benar-benar menikmati pembelajaran yang diintegrasikan dengan kearifan lokal kota Palembang atau tidak.

Alur pelaksanaan penelitian Tindakan kelas Model *PBL* berbasis kearifan local dapat dilihat pada bagan di bawah ini :



Gambar 1. Alur PTK Model PBL berbasis kearifan lokal Palembang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan model *problem based learning* pada peserta didik kelas 3 SD Negeri 008 Palembang mengikuti sintaks pembelajaran PBL yang terdiri dari 5 tahap sintaks pembelajaran. Pembelajaran matematika dengan materi pecahan ini dikemas dengan mengintegrasikan materi pembelajaran dengan kearifan lokal makanan khas kota Palembang, baik itu pempek, maksuba, kue lapis, dan makanan khas Palembang lainnya yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model *PBL* pada Kelas 3 di SD Negeri 008 Palembang disajikan dalam 3 fase yang terdiri dari fase pra siklus dan dua siklus pembelajaran, yaitu siklus 1 dan siklus 2 yang dilaksanakan saat kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan menerapkan model PBL, pembelajaran dimulai dengan mengorientasi peserta didik pada permasalahan, kemudian dilanjutkan peserta didik diorganisir untuk belajar, dilanjutkan dengan peserta didik dibimbing pada kegiatan perorangan atau kelompok, presentasi hasil melakukan evaluasi terhadap hasil analisis tersebut (Ariswati, 2018). Berikut dijabarkan lebih detail sintaks pembelajaran matematika materi pecahan berbasis kearifan lokal makanan khas kota Palembang dengan 3 fase sebagai berikut.

Pra Siklus

Pra siklus dilaksanakan dengan melakukan observasi pembelajaran yang belum mengimplementasikan model *problem based learning* dan assesmen terhadap minat serta hobi peserta didik. Pada tahap observasi dalam penelitian ini, peneliti mengamati kegiatan belajar mengajar yang ada yang selanjutnya mengumpulkan data mengenai hasil belajar matematika pada materi pecahan, penyebab peserta didik sulit dalam memahami soal

numerasi tentang pecahan serta minat dan hobi peserta didik yang selanjutnya akan diintegrasikan dengan pembelajaran pada siklus I dan Siklus II. Hasil dari pra-siklus pada penelitian ini didapatkan data bahwa peserta didik masih memperoleh rerata nilai yang rendah dalam memahami soal numerasi tentang materi pecahan yaitu 66,88 dengan persentase ketuntasan sebesar 34,61 %. Dari proses wawancara yang dilakukan bersama peserta didik dan guru, kendala atau penyebab siswa kelas 3 di SD Negeri 008 Palembang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal numerasi tentang pecahan adalah kurangnya rasa tertarik mereka terhadap soal cerita numerasi tentang pecahan yang tidak biasa dalam kehidupan sehari-hari mereka, diduga soal materi pecahan berbasis numerasi tersebut terlalu panjang dan tidak dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga mereka sulit untuk memahaminya. Dari data hasil belajar dan informasi mengenai kesulitan tersebut, peneliti mencoba untuk melakukan assesmen terhadap minat dan hobi peserta didik, dari hasil assesmen tersebut didapatkan data bahwa siswa kelas 3 SD Negeri 008 Palembang didominasi oleh warga kota Palembang, rata-rata makanan kesukaan mereka adalah makanan khas kota Palembang seperti pempek, model, kue lapis, maksuba, dan sejenisnya yang selanjutnya akan dikemas dalam materi pembelajaran berbasis kearifan lokal makanan khas kota Palembang. Untuk lebih jelasnya, hasil pra siklus pembelajaran matematika materi pecahan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Pra Siklus Pembelajaran Matematika Kelas 3 SDN 008 Palembang

Kategori	Interval	Frekuensi/ banyak peserta didik	Frekuensi Ketuntasan (KKM=75)
Sangat Baik	90-100	0	0
Baik	80-89	6	6
Cukup	70-79	14	3
Kurang	60-69	3	0
Sangat Kurang	<60	3	0

Siklus I

Implementasi pembelajaran dengan menggunakan model PBL berbasis kearifan lokal makanan khas kota Palembang pada siklus 1 mengalami peningkatan dibanding pada fase pra-siklus. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui tahapan sintaks PBL yang diintegrasikan dengan materi pecahan berbasis kearifan lokal berupa makanan khas kota Palembang. Kegiatan diawali dengan peserta didik ditampilkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari khususnya mengenai minat peserta didik pada makanan khas kota Palembang sehingga permasalahan yang ditampilkan dalam bentuk tayangan PPT adalah pemecahan masalah terhadap pempek lenjer yang dipotong menjadi beberapa bagian membentuk pecahan. Setelah peserta didik ditampilkan permasalahan yang ada, peserta didik diorganisir untuk belajar dengan persiapan untuk menganalisis permasalahan yang ada dengan diberikan LKPD mengenai permasalahan yang berkaitan dengan perbandingan pecahan pada setiap bagian pempek lenjer. Selanjutnya peserta didik bersama kelompoknya melakukan penyelidikan terhadap masalah yang ada di dalam LKPD, dari analisis masalah tentang bagian pempek lenjer yang dikemas dalam bentuk pecahan tersebut, peserta didik mempresentasikan hasil jawabannya kepada teman-temannya dan guru yang kemudian akan dievaluasi bersama tentang potongan pempek lenjer sebagai pecahan. Berdasarkan implementasi model PBL berbasis kearifan lokal makanan khas kota Palembang tersebut didapatkan hasil bahwa siklus 1 mengalami kenaikan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan, dengan persentase ketuntasan sebesar 92,30% dan rata-rata nilai yaitu 80,30. Meski persentase kemampuan numerasi siswa kelas 3 SD Negeri 008 Palembang sudah meningkat, namun dari pelaksanaan

pembelajaran pada siklus 1 ini juga, peneliti menemukan kekurangan pada saat mengimplementasikan model PBL berbasis kearifan lokal makanan khas kota Palembang yakni saat pembagian kelompok yang masih bersifat homogen sehingga jawaban pertanyaan dari LKPD yang diberikan didominasi oleh teman kelompok yang memang sudah pintar, sehingga dari evaluasi tersebut akan menjadi bahan bagi peneliti untuk memperbaikinya pada pelaksanaan siklus II. Untuk lebih jelasnya, hasil siklus 1 yang telah diberi perilaku model PBL berbasis kearifan lokal Kota Palembang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Siklus 1 Pembelajaran Matematika Kelas 3 SDN 008 Palembang

Kategori	Interval	Frekuensi/ banyak peserta didik	Frekuensi Ketuntasan (KKM=75)
Sangat Baik	90-100	4	4
Baik	80-89	11	11
Cukup	70-79	9	9
Kurang	60-69	2	2
Sangat Kurang	<60	0	0

Siklus 2

Hampir sama dengan sintaks pada kegiatan belajar mengajar siklus 1, sintaks pembelajaran pada siklus 2 dilaksanakan dengan 5 tahapan sintaks yang dimulai dari mengorientasi peserta didik pada permasalahan yang berkaitan dengan pecahan berbasis kearifan lokal makanan khas kota Palembang sampai pada tahapan analisis dan evaluasi pemecahan masalah yang disajikan. Pada siklus 1, peneliti menggunakan pempek lenjer sebagai bahan konkrit dan pengintegrasian terhadap materi pecahan, namun pada siklus 2 peneliti menggunakan kue lapis sebagai media konkrit yang akan membawa peserta didik lebih mudah memahami soal cerita atau soal numerasi materi pecahan yang disajikan. Kelompok yang terbentuk juga lebih heterogen dengan pembagian kelompok melalui metode *games* sekaligus sebagai sarana *ice breaking* yakni tepuk bilangan ganjil dan genap. Semua peserta didik berdiri untuk melakukan *games* yang juga menguji konsentrasi tersebut, peserta didik yang tidak konsentrasi dan salah dalam melakukan tepukan akan diminta duduk dan membentuk kelompoknya satu per satu hingga semua peserta didik mendapatkan kelompok. Dari pelaksanaan pembelajaran ini, peserta didik terlihat antusias dan semakin semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya dengan memotong bagian kue lapis bersama kelompoknya. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil pembelajaran dengan model *PBL* berbasis kearifan lokal kota Palembang yang semakin meningkat, dengan persentase ketuntasan sebesar 100% dan rata-rata nilai yaitu 86,34. Untuk lebih jelasnya, hasil siklus 2 yang telah diberi perilaku model *PBL* berbasis kearifan lokal Kota Palembang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Siklus 2 Pembelajaran Matematika Kelas 3 SDN 008 Palembang

Kategori	Interval	Frekuensi/ banyak peserta didik	Frekuensi Ketuntasan (KKM=75)
Sangat Baik	90-100	7	7
Baik	80-89	13	13

Cukup	70-79	6	6
Kurang	60-69	0	0
Sangat Kurang	<60	0	0

Pada pelaksanaan pra siklus sampai dengan siklus 1 dan siklus 2 yang telah diberi perilaku model PBL berbasis kearifan local kota Palembang ini terbukti terjadi peningkatan terhadap kemampuan numerasi peserta didik. Secara detail, perbandingan persentase dan rata-rata nilai dari hasil pra-siklus, siklus 1, dan siklus 2 pada pelaksanaan pembelajaran PBL di atas dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

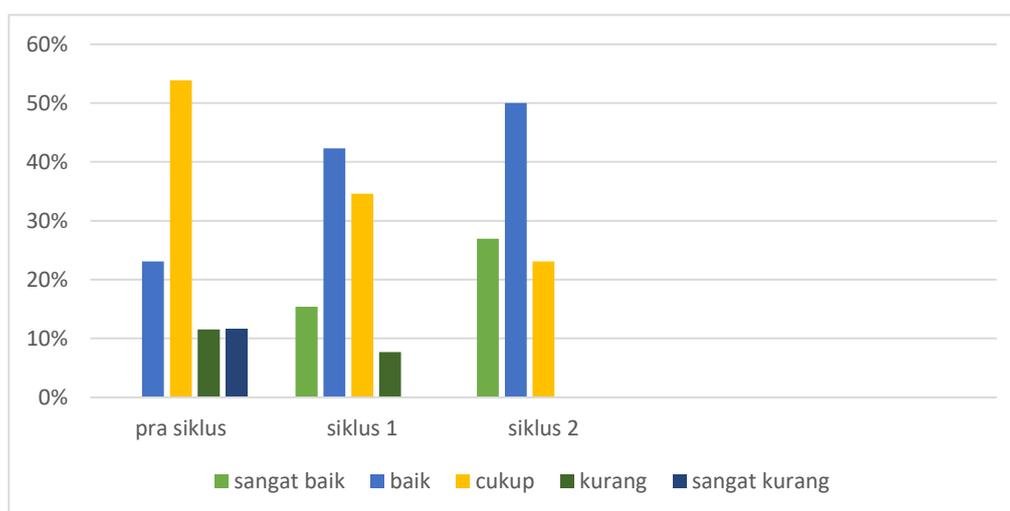
**Table 4. Tabel Hasil Siklus PJBL
 Kelas 3 SDN 008 Palembang**

Kategori	Interval	Pra-Sikus	Siklus 1	Siklus 2
Sangat Baik	90-100	0 %	15,38 %	26,92 %
Baik	80-89	23,07 %	42,30 %	50 %
Cukup	70-79	53,84 %	34,61 %	23,07 %
Kurang	60-69	11,53 %	7,69 %	0 %
Sangat Kurang	<60	11,53 %	0 %	0 %
JUMLAH PESERTA DIDIK		26	26	26
RATA-RATA NILAI		66,88	80,30	86,34
KATEGORI		Kurang	Baik	Baik
JUMLAH YANG TUNTAS		9	24	26
JUMLAH YANG TIDAK TUNTAS		17	2	0

Berdasarkan tabel 4 di atas, maka dapat dilihat adanya peningkatan nilai rata-rata dan jumlah siswa yang tuntas dari 3 fase yang telah dilaksanakan, dimulai dari pra-siklus, siklus 1, dan siklus 2. Dapat dilihat juga bahwa jumlah siswa yang tidak tuntas menurun dari pra-siklus sampai siklus 2. Peningkatan kemampuan numerasi siswa kelas 3 SD Negeri 008 Palembang dapat dilihat dari antusias peserta didik saat bekerjasama dengan kelompoknya menyelesaikan permasalahan pecahan berbasis kearifan lokal kota Palembang yang terdapat di dalam LKPD, selain itu kategori nilai siswa pun meningkat secara signifikan yang sebelumnya pada fase siklus dengan hasil kategori kurang menjadi kategori baik pada siklus I dan siklus II. Dalam penelitian (Yulianto dkk., 2022) peningkatan kompetensi ini cukup efektif jika dilakukan dengan metode kelompok seperti pada saat mengerjakan LKPD yang kemudian di evaluasi individu untuk melihat peningkatan setiap peserta didiknya. Melalui pengerjaan LKPD yang sudah diintegrasikan dengan kearifan lokal kota Palembang siswa dapat terbiasa dan berdiskusi dengan temannya melalui permasalahan yang ditampilkan. Selain itu model PBL yang dikaitkan dengan kearifan lokal ini juga dapat menjadi salah satu upaya dalam membangun karakter bangsa seperti yang disampaikan (Ikhwanudin, 2018) yang mengatakan bahwa karakter peserta didik dapat terbentuk dengan mengaitkan pembelajaran matematika dengan kearifan lokal. Aspek kerjasama juga merupakan sebuah karakter yang diharapkan dapat terbangun saat terjadinya interaksi dalam pembelajaran. Perjalanan bangsa dalam membangun profil pelajar Pancasila juga secara tidak langsung terapkan dalam pembelajaran yang mengaitkan konsep kearifan lokal dan pembelajaran berbasis masalah seperti pada penelitian (Umar Seno dkk., 2022). Lebih lanjut (Nuraini, 2019) juga mengatakan bahwa integrasi kearifan lokal dengan pembelajaran matematika menjadi sebuah daya tarik tersendiri dalam pembelajaran. Pada model PBL juga melibatkan proses refleksi dan evaluasi bersama di antara anggota tim. Peserta didik diajak untuk melihat kembali kegiatan kolaboratif mereka,

mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan kerjasama mereka, dan mengidentifikasi cara untuk meningkatkannya. Sehingga saat evaluasi individu, mereka sudah tidak asing lagi dengan soal numerasi berbasis masalah tersebut.(Pratiwi dkk., 2018). Dalam penelitian ini sendiri, terlihat jelas bahwa setiap siklusnya mengalami peningkatan saat diterapkan model PBL berbasis kearifan lokal makanan khas kota Palembang tersebut.

Diagram perbandingan dari pra siklus sampai siklus 2 implementasi model PBL berbasis kearifan lokal makanan khas kota Palembang dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



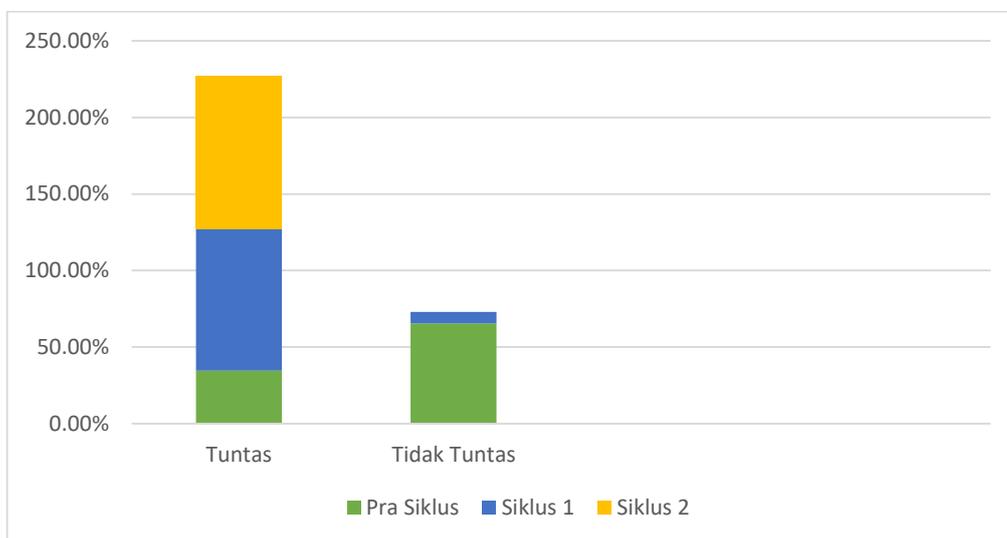
Gambar 1. Perbandingan Perolehan Kategori Nilai Peserta Didik

Berdasarkan gambar 1 tersebut terlihat perbedaan signifikan dari setiap kategori pada pra siklus, siklus 1 hingga siklus 2. Pada fase pra siklus masih ada siswa dengan perolehan nilai kategori kurang dan bahkan sangat kurang. Namun saat diberi perilaku berupa penerapan model PBL berbasis kearifan lokal makanan khas kota Palembang, terlihat bahwa dari siklus 1 hingga siklus 2 kategori kurang semakin menurun bahkan tidak ada siswa yang memperoleh kategori kurang dan sangat kurang pada siklus 2. Yang sebelumnya rata-rata siswa memperoleh nilai dengan kategori kurang pada pra siklus, meningkat menjadi kategori baik pada siklus 1 dan siklus 2. Seperti yang disampaikan pada penelitian (Agus dkk., 2022) bahwa peserta didik yang sulit memahami pembelajaran dan kreativitas dapat ditingkatkan melalui model PBL tersebut. Salah satu urgensi dari model PBL yakni melalui tahapan orientasi peserta didik pada masalah membuat peserta didik terbiasa menelaah dan menganalisis tentang *problem solving* dari hal-hal yang ada di sekitar mereka.(Fauzia, 2018)

Hal ini semakin membuktikan bahwa model PBL berbasis kearifan lokal merupakan salah satu cara yang efektif dalam peningkatan kemampuan numerasi pada peserta didik kelas 3 SD. Pada penelitian (Monika dkk., 2023) selain melestarikan budaya, kearifan lokal yang dihubungkan dengan pembelajaran juga dapat meningkatkan kerjasama siswa. Kelompok heterogen yang terbentuk pada penerapan pembelajaran PBL berbasis kearifan lokal ini membuat peserta didik dapat saling belajar dan mengajarkan sehingga mencapai ketuntasan sebesar 100%. Model PBL yang terbukti mampu meningkatkan kerjasama peserta didik ini juga terbukti pada penelitian (Maulida dkk., 2020) yang menjelaskan bahwa pembelajaran yang menggunakan model PBL berpengaruh signifikan dalam proses meningkatkan kerjasama siswa. PBL mendorong peserta didik untuk berkomunikasi secara efektif dalam kelompok mereka. Mereka belajar mendengarkan, mengungkapkan pendapat, memberikan umpan balik, dan mencapai pemahaman yang bersama-sama. Melalui interaksi ini, peserta didik memperoleh keterampilan sosial yang penting dan meningkatkan kemampuan komunikasi mereka. Pernyataan tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sari & Kristin, 2020)

saat membandingkan model *Problem Based Learning* dengan model *Group Investigasion*, berdasarkan uji t yang telah dilakukan data memiliki nilai signifikansi 0,000 yang artinya kurang dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya kemampuan kerjasama menggunakan model PBL lebih unggul secara signifikan dibandingkan dengan model GI. Pada penelitian pembelajaran berbasis model problem based learning berbasis kearifan lokal ini juga terlihat bahwa kerjasama siswa semakin baik. Dalam penelitian ini, peserta didik ditempatkan dalam kelompok atau tim kecil yang bekerja bersama untuk memecahkan masalah numerasi berbasis kearifan lokal. Mereka perlu berkomunikasi, berbagi ide, dan mendiskusikan strategi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Melalui interaksi inilah peserta didik belajar bekerja sama dan menghormati pendapat temannya sehingga kerjasama meningkat dan berdampak baik terhadap hasil belajar peserta didik terbukti dari ketuntasannya.

Untuk lebih jelasnya, grafik perbandingan ketuntasan pada pelaksanaan model PBL berbasis kearifan lokal makanan khas kota Palembang materi pecahan kelas III SD Negeri 008 Palembang apat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Grafik Ketuntasan Hasil Pembelajaran Numerasi Materi Pecahan

Kategori ketuntasan hasil pembelajaran numerasi materi pecahan kelas 3 SD Negeri 008 Palembang mengikuti KKM SD Negeri 008 Palembang yakni 75. Berdasarkan gambar di atas perolehan ketuntasan nilai peserta didik mengalami peningkatan dimana ketuntasan peserta didik pada soal numerasi materi pecahan mencapai 92,30% bahkan menjadi 100% pada siklus 2. Ini berarti pengintegrasian pembelajaran dengan mengaitkan pembelajaran dengan daya Tarik siswa terhadap kearifan lokal kota Palembang khususnya pada makanan khas nya sangat baik untuk dilaksanakan dan ditingkatkan. Hasil wawancara Bersama peserta didik kelas 3 SD Negeri 008 Palembang juga mereka mengatakan bahwa mereka sangat senang jika pembelajaran diintegrasikan dengan kearifan lokal kota Palembang salah satunya makanan khasnya. Menurut (Zahrah & Febriani, 2020) pembelajaran berbasis kearifan lokal memiliki nilai tempat tersendiri bagi peserta didik untuk tertarik mengikuti pembelajaran termasuk matematika. Pembelajaran yang dihubungkan dengan apa yang ada di sekitar peserta didik menjadi salah satu solusi pembelajaran yang cukup efektif untuk membuat mereka nyaman dalam pembelajaran seperti pada penelion (Akmal, 2020) Pembelajaran yang sulit menjadi lebih menarik dan lebih mudah dipahami dikarenakan pembelajaran dikaitkan dengan makanan kesukaan peserta didik yang sekaligus juga semakin memperkenalkan dan menambah kecintaan peserta didik untuk melestarikan kearifan lokal yang ada di Kota Palembang. Pada penelitian yang dilakukan (Melindawati dkk., 2022) didapatkan hasil bahwa , model PBL Pada pembelajaran di SD memberikan dampak terhadap

pembelajaran di sekolah diantaranya yaitu: meningkatkan hasil belajar (64%), meningkatkan keaktifan belajar (16%), meningkatkan keterampilan proses (5%), meningkatkan motivasi belajar (5%), meningkatkan berpikir kritis (5%), dan yang terakhir meningkatkan keterampilan sosial (5%). Sedangkan pada penelitian ini, kemampuan berpikir kritis dalam penerapan numerasi meningkat dengan signifikan dengan ketuntasan maksimal pada pelaksanaan di siklus 2, selain itu siswa terlihat nyaman menikmati pembelajaran yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari seperti pada penelitian (Astuti & Bayu, 2021), ditambah lagi penelitian ini memberikan hal yang baru dengan menawarkan konteks kehidupan nyata berbasis masalah dengan kesukaan peserta didik pada kearifan lokal kota Palembang berupa makanan khas nya. Pada penelitian (Alfianita & Astuti, 2022) yang membandingkan antara Model PBL dan CTL mendapatkan hasil bahwa hasil pembelajaran dengan menggunakan model PBL lebih unggul dibanding model CTL, sedangkan pada penelitian model PBL berbasis kearifan lokal Kota Palembang ini, peneliti menggabungkan model PBL dengan pembelajaran berbasis kontekstual tersebut. Melalui penerapan Model PBL dalam mempelajari masalah numerasi pada materi pecahan dengan menggunakan konteks kehidupan sekitar peserta didik, peserta didik dapat melihat relevansi konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Konsep pembelajaran seperti ini dapat membantu meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik terhadap konsep numerasi khususnya pada materi pecahan, serta mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan pemikiran kritis mereka.

Mengulas penelitian terdahulu maupun penelitian PBL yang diterapkan dalam pembelajaran pembelajaran dengan model *problem based learning* berbasis kearifan lokal makanan khas kota Palembang pada peserta didik kelas III sangat baik dengan berbagai inovasi yang diterapkan. Namun, penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam hal kreativitas konten yang dapat mengajak peserta didik untuk lebih berpikir HOTS dalam pembiasaan penyelesaian masalah numerasi di kehidupan nyata. Implikasi dari penelitian ini ialah diperlukannya pembiasaan yang terus menerus dilakukan sehingga peserta didik terbiasa menyelesaikan permasalahan di sekitar mereka khususnya pada materi numerasi yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran dengan model *problem based learning* berbasis kearifan lokal makanan khas kota Palembang pada peserta didik kelas III terbukti dapat meningkatkan kemampuan numerasi pada materi pecahan. Kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal numerasi berbasis masalah dapat diselesaikan dengan menyenangkan dikarenakan peserta didik yang menikmati proses pembelajaran yang diintegrasikan dengan makanan kesukaan mereka. Persentase ketuntasan pun juga terus meningkat pada setiap fasenya, yang sebelumnya di kategori kurang, setelah diberi perilaku penerapan model tersebut meningkat dengan signifikan. Hal ini juga semakin membuktikan bahwa Ketika peserta didik senang dan nyaman dalam proses pembelajaran yang dilakukan tersebut, maka hasil pembelajaran juga akan jauh lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, J., Agusalim, A., & Irwan, I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ips Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 6963–6972. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i5.3845>
- Aji, S. B., & Mediatati, N. (2021). Penerapan Problem Base Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2734–2740. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i5.801>
- Akmal, A. (2020). *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Pembelajaran Sains*. 3, 8–17.

- 1399 *Model PBL Berbasis Kearifan Lokal Kota Palembang untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi pada Materi Pecahan kelas 3 SD - Winda Eprilia, Devi Damayanti, Hasmalena*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5144>
- Alfianita, R., & Astuti, S. (2022). *Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Contextual Teaching And Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar*. 6(2).
- Amri, U., Ganefri, G., & Hadiyanto, H. (2021). Perencana Pengembang Dan Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2025–2031. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i5.751>
- Anjani, N. D., Sulianto, J., & Untari, M. F. A. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Materi Pecahan Dengan Menerapkan Model Problem Based Learning Dengan Media Manipulatif. *Journal Of Education Action Research*, 5(2). <https://doi.org/10.23887/Jear.V5i2.33136>
- Arahmah, F., Yudha, C. B., & Pgsd, P. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Pada Matematika Melalui Metode Student Facilitator And Explaining. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Stkip Kusuma Negara*, 209–2018.
- Ariani, S., & Idris, A. (2022). *Penerapan Metode Diskusi Plus Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Ulumul Qur'an Di Prodi Pai Ftk Uin Ar-Raniry*. 12(4).
- Astuti, P. H. M., & Bayu, G. W. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa*. 26(2), 243–250. <https://doi.org/10.23887/Mi.V26i2.36105>
- Baharuddin, M. R. (2021). Deskripsi Kemampuan Numerasi Siswa Dalam Menyelesaikan Operasi Pecahan. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 90–101. <https://doi.org/10.30605/Pedagogy.V6i2.1607>
- Dewi, W. P., Bayu, G. W., & Aspini, N. N. A. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran Ipa) Pada Siswa Kelas Iv Sd. *Journal For Lesson And Learning Studies*, 4(2), 158–164. <https://doi.org/10.23887/Jlls.V4i2.36859>
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Sd. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 40. <https://doi.org/10.33578/Jpkip.V7i1.5338>
- Harahap, R. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Materi Himpunan Di Kelas Vii C Smp Negeri 2 Bandar Laksamana*. 03(04), 283–289. <https://doi.org/10.31004/Joe.V5i1.569>
- Ikhwanudin, T. (2018). Pembelajaran Matematika Berbasis Kearifan Lokal Untuk Membangun Karakter Bangsa. *Union: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(1). <https://doi.org/10.30738/V6i1.1560>
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2020). *Adaptasi Modul Literasi Dan Numerasi*, Jakarta. Kemendikbud Ri.
- Kurniawaty, I., Dahliana, A., & Faiz, A. (2021). Kearifan Lokal Sunda Dalam Kegiatan Rebo Nyunda Dan Potensinya Untuk Tujuan Wisata Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5035–50425. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1538>
- Maulida, Y. N., Eka, K. I., & Wiarsih, C. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Sikap Kerjasama Di Sekolah Dasar. *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(1), 16–21. <https://doi.org/10.30743/Mkd.V4i1.1521>
- Melindawati, S., Puspita, V., Suryani, A. I., & Marcelina, S. (2022). Analisis Literatur Review Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 7338–7346. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3919>
- Monika, K. A. L., Suastika, I. N., & Sanjaya, D. B. (2023). Penerapan Project Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Tri Hita Karana Meningkatkan Sikap Gotong Royong. *Dharmas Education Journal (De_Journal)*, 4(1), 7–15. <https://doi.org/10.56667/Dejournal.V4i1.890>

- 1400 *Model PBL Berbasis Kearifan Lokal Kota Palembang untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi pada Materi Pecahan kelas 3 SD - Winda Eprilia, Devi Damayanti, Hasmalena*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5144>
- Nasukha, I., Istianah, F., & Al Isa, R. I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Materi Kearifan Lokal Peserta Didik Kelas Iv Sdn Pangreh 2 Jabon Sidoarjo. *Journal On Education*, 6(1), 976–984. <https://doi.org/10.31004/Joe.V6i1.3031>
- Nilakusumawati, D., Sari, K., & Nismawati, N. (2015). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Udayana.
- Njatrijani, R. (2018). Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang. *Gema Keadilan*, 5(1), 16–31. <https://doi.org/10.14710/Gk.2018.3580>
- Nugrahanto, S., & Zuchdi, D. (2019). Indonesia Pisa Result And Impact On The Reading Learning Program In Indonesia. *Proceedings Of The International Conference On Interdisciplinary Language, Literature And Education (Icille 2018)*. Proceedings Of The International Conference On Interdisciplinary Language, Literature And Education (Icille 2018), Yogyakarta, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/Icille-18.2019.77>
- Nuraini, L. (2019). Integrasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Matematika Sd/Mi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 1(2). <https://doi.org/10.21043/Jpm.V1i2.4873>
- Nurchayono, N. A. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Melalui Model Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Dan Pendidikan Matematika*, 1(1), 19–29. <https://doi.org/10.33830/Hexagon.V1i1.4924>
- Pratiwi, I. A., Ardianti, S. D., & Kanzunudin, Moh. (2018). Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model Project Based Learning (Pjbl) Berbantuan Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.24176/Re.V8i2.2357>
- Ratnasari, Y. M., & Patta, R. (2021). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Siswa Kelas Ii Sd. *Pinisi Journal Pgsd*, 1(2), 418–425. <https://ojs.unm.ac.id/pjp/article/view/26190>
- Rifa'i Abubakar. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Suka-Press Uin Sunan Kalijaga.
- Safuwani, I. N. A., & Mursidik, E. M. (T.T.). *Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Pada Kelas 5 Sekolah Dasar*. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/kid>
- Sari, B. T. W., & Kristin, F. (2020). Efektivitas Penggunaan Model Problem Based Learning Dan Model Group Investigation Terhadap Kemampuan Kerjasama Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 257–267. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.357>
- Setiawan, F., & Sukanto, S. (2021). Implementasi Kampus Mengajar Perintis (Kmp) Sebagai Cikal Bakal Penggerak Pembelajaran Literasi Dan Numerasi Di Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2). <https://doi.org/10.33578/jpkip.v10i2.8251>
- Syachroni, S. H., & Helida, A. (2022). Traditional Palembang Society Wisdom On Natural Resource Management For Food Security. *Journal Of Global Sustainable Agriculture*, 3(1), 19. <https://doi.org/10.32502/jgsa.v3i1.5307>
- Syafi'i, A. M., & Dahliana. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Melalui Model Problem Based Learning Kelas V Mi Nuruddin I Banjarmasin. *Jurnal Siipg*, 1(1), 47–61. <https://doi.org/10.21093/siipg.v1i1.52499>
- Tarigan, E. B., Simarmata, E. J., Abi, A. R., & Tanjung, D. S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Tematik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2294–2304. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1192>
- Umar Seno, Sabar Narimo, Djalal Fuadi, Minsih, & Choiriyah Widayari. (2022). Implementation Of Local Wisdom Based Learning In Realizing Pancasila Student Profiles In Elementary Schools. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(4), 652–660. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i4.56041>

- 1401 *Model PBL Berbasis Kearifan Lokal Kota Palembang untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi pada Materi Pecahan kelas 3 SD - Winda Eprilia, Devi Damayanti, Hasmalena*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5144>
- Yulianto, A., Izzuddin, A., & Pambudi, M. R. (2022). Peningkatan Kompetensi Numerasi Siswa Kelas V Sd Durian 3 Kabupaten Sambas Kalimantan Barat Melalui Team Games Tournamen (Tgt). *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 6(1), 168. https://doi.org/10.28926/Riset_Konseptual.V6i1.463
- Zahrah, R. F., & Febriani, W. D. (2020). A Contextual Problem Based Of Local Wisdom Improve The Ability To Solving A Word Problem Mathematics Students Of Elementary School. *Primaryedu - Journal Of Primary Education*, 4(1), 55. <https://doi.org/10.22460/Pej.V4i1.1492>